

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

1. Tempat Penelitian

Objek yang dijadikan tempat penelitian yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Berdirinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dilatarbelakangi oleh kondisi ekonomi Indonesia yang tengah mengalami *restrukturisasi* ekonomi, *restrukturisasi* perekonomian di Indonesia itu terwujud dalam berbagai kebijakan baik di bidang keuangan, moneter termasuk dalam bidang perbankan. Selain itu, berdirinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah juga dilatarbelakangi oleh adanya peluang bagi pengembangan bank Islam dalam Undang-Undang Perbankan yang membolehkan menggunakan prinsip bagi hasil. Sebagai Lembaga Keuangan Syariah, BPRS memiliki potensi besar untuk menjadi pilihan utama dan pertama bagi nasabah dalam pilihan transaksinya.¹

¹ Fachrunnisa, "Biaya Promosi dan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.", *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Volume 10 (2), Oktober 2017 Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Penelitian ini dilakukan pada data bulanan yaitu dari Januari 2017 sampai dengan Desember 2020. Adapun objek yang diteliti adalah data Biaya Promosi, Tingkat Margin dan Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah pada Laporan Keuangan yang dipublikasikan melalui website Otoritas Jasa Keuangan <http://www.ojk.co.id>.

2. Waktu Penelitian

Berdasarkan waktu pengumpulannya, data dibedakan menjadi dua yaitu data *time series* dan data *cross-section*. Pada penelitian ini penulis menggunakan data *time series* atau disebut juga data deret waktu merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dari beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu harian, mingguan, bulanan, Triwulan, Quartalan, Semesteran, tahunan, Tiga Tahunan, Lima Tahunan, atau Sepuluh Tahunan. Data ini berupa data Pertumbuhan Biaya Promosi, Tingkat Margin dan Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah dari Tahun 2017-Tahun 2020.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif, di mana penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Berdasarkan data dan analisisnya penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif bisa disebut data berupa angka dalam arti sebenarnya. Jadi berbagai operasi matematika bisa dilakukan pada data kuantitatif.²

Data dapat diperoleh dari sumber primer atau sekunder, dalam hal ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Hal tersebut berarti bahwa peneliti berperan sebagai pihak kedua, karena tidak didapatkan secara langsung. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, peneliti dapat mencari sumber data ini melalui sumber data lain yang berkaitan dengan data yang ingin dicari.³

² Singgih Santoso, *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hal. 8

³ "Data Sekunder" <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>, diakses pada 10 Maret 2021, pukul 22:11 WIB.

Informasi mengenai Pertumbuhan Biaya Promosi, Tingkat Margin dan Pertumbuhan Pembiayaan *Murabahah* bersumber dari Laporan Keuangan Bulanan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2017-2020 Statistik Perbankan Syariah pada website Otoritas Jasa Keuangan yaitu <http://www.ojk.co.id>. Sebagai pendukung digunakan buku referensi, jurnal dan beberapa situs resmi mengenai penelitian Pertumbuhan Biaya Promosi, Tingkat Margin dan Pertumbuhan Pembiayaan *Murabahah*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dimana penulis tidak terlibat langsung dalam penelitian melainkan penulis melakukan pengamatan pada laporan keuangan bank yang dipublikasikan pada Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) . Pada penelitian ini penulis melakukan pencatatan data sekunder Pertumbuhan Biaya Promosi, Tingkat Margin dan Pertumbuhan Pembiayaan *Murabahah* yang bersumber dari laporan keuangan Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2020.

2. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mempelajari serta memahami hal-hal yang sudah ada dalam bentuk buku-buku, jurnal, serta karya ilmiah yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan penginterpretasian hasil pengolahan data.⁴ Teknik analisis data adalah suatu proses atau upaya mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini diperlukan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.

⁴ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS UNTUK...* hal. 4

Teknik analisis data juga suatu kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan agar data lebih mudah dipahami, sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat diajukan dengan prosedur diantaranya sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistika yang hanya mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan untuk populasi. Dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan. Statistika adalah ilmu yang mempelajari bagaimana merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi dan mempresentasikan data. Statistik deskriptif lebih berkenaan dengan pengumpulan data dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Dengan kata lain, statistik deskriptif adalah

statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.⁵

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data seperti mean, median, modus, quartile, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram.⁶

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji distribusi data yang akan dianalisis menyebar normal. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal baik secara

⁵ Wahyuddin, *Pengolahan Data...* hal. 1-2

⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Panduan Mudah Olah Data STRUKTURAL EQUATION MODELING (SEM) dengan LISREL*, (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2018), hal. 16

multivariat maupun univariat. Evaluasi normalitas dilakukan dengan menggunakan kriteria *critical ratio skewness value* sebesar $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 99%. Data mempunyai distribusi normal jika nilai *critical ratio(c.r) skewness* di bawah harga mutlak $\pm 2,58$. Uji normalitas menggunakan metode univariate normality dengan melihat koefisien indeks skew univariate (kecodongan) dan indeks kurtosis univariate (tinggi datar). Data memenuhi syarat normalitas data jika koefisien indeks skew univariate dan indeks kurtosis multiunivariate berada di antara 0 sampai $\pm 2,58$. Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: Dengan kertas peluang normal, uji chi-kuadrat, uji Liliefors, dengan teknik Kolmogorov-Smirnov, dengan SPSS.⁷

⁷ Juliansyah Noor, *Analisis Data...* hal. 47

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi >0.05 maka nilai residual berdistribusi normal, tetapi jika nilai signifikansi <0.05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Salah satu persyaratan dalam analisis regresi berganda selain normalitas adalah multikolinearitas. Multikolinearitas adalah tidak adanya hubungan yang linier antara variabel independen. Jika terdapat hubungan linier antar sesama variabel independen maka dapat dikatakan model terkena masalah *multikolinier*. Jika terjadi hubungan antar sesama variabel independen maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar independen sama dengan nol.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat

tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF di atas nilai 10 atau tolerance value di bawah 0,10. *Multikolinearitas* tidak terjadi bila nilai VIF di bawah nilai 10 atau *tolerance value* di atas 0,10.⁸

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).⁹

Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka homokedastisitas, dan jika berbeda maka heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat adanya heteroskedastisitas yakni dengan melihat pola tertentu dari titik-titik data pada *scatterplot*, dengan dasar

⁸ Wahyuddin, *Pengolahan Data...* hal. 71-72

⁹ Juliansyah Noor, *Analisis Data...* hal. 64

pegambilan keputusan: Apabila titik-titik data membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, menyempit atau mengumpul), maka terjadi *heteroskedastisitas*, apabila titik-titik data tidak membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, menyempit atau mengumpul), maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.¹⁰

Selain itu, untuk melihat adanya heteroskedastisitas yakni dengan menggunakan uji glejser dengan dasar pengambilan keputusan: jika nilai signifikansi (sig) antar variabel independent dengan absolut residual lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*. jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0.05 maka terjadi *heteroskedastisitas*.

d. Uji Autokorelasi

Prasyarat analisis autokorelasi artinya prasyarat ini menginginkan model yang digunakan secara tepat menggambarkan rata-rata variabel terikat dalam setiap observasi. Dengan formulasi $dl < DW < du$.¹¹

¹⁰ Wahyuddin, *Pengolahan Data*...hal. 79

¹¹ Juliansyah Noor, *Analisis Data*...hal. 63

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi terjadi karena disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

1. Inertia, yaitu adanya momentum yang masuk ke dalam variabel-variabel bebas yang terus-menerus sehingga akan terjadi dan mempengaruhi nilai-nilai variabel-variabel bebasnya.
2. Terjadinya penyimpangan spesifikasi karena adanya variabel-variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model.
3. Bentuk fungsi yang salah.
4. Adanya lags (tenggang waktu).
5. Manipulasi data yang mengakibatkan data tidak akurat.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji statistik Durbin-Watson. Setelah nilai data DW didapat, kemudian nilai D tersebut dibandingkan dengan nilai-nilai kritis dari dL dan dU dari tabel statistik

Durbin-Watson. Secara umum, kriteria yang digunakan adalah:

Tabel 3.1

Kriteria Uji *Durbin Watson*

Nilai Durbin Watson	Keputusan
$d < 4dL$	Ada autokorelasi positif
$d > 4dL$	Ada autokorelasi negative
$dU < d < 4 - dU$	Tidak ada autokorelasi
$dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$	Tanpa kesimpulan/ragu-ragu

Apabila terjadi autokorelasi cara menanggulangi masalahnya yaitu dengan cara mentransformasikan data atau bisa juga dengan mengubah model regresi ke dalam bentuk persamaan beda umum (*generalized difference equation*). Selain itu juga dapat dilakukan dengan memasukkan variabel lag dari variabel terikatnya menjadi

salah satu variabel bebas, sehingga data observasi menjadi berkurang 1.¹²

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode statistik yang mempelajari hubungan ketergantungan satu variabel tak bebas (*dependent*) kepada dua atau lebih variabel bebas (*Independent*). Untuk menguji regresi linier berganda bersamaan dilakukan pengujian asumsi klasik karena variabel independennya lebih dari satu maka perlu diuji keindependentan hasil uji regresi dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependentnya.¹³

Kemudian untuk mendapatkan model regresi linier berganda dapat diperoleh dengan melakukan estimasi terhadap parameter-parameternya menggunakan metode kuadrat terkecil (*ordinary least square/OLS*).¹⁴

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji analisis pengaruh Pertumbuhan Biaya Promosi dan Tingkat

¹² Wahyuddin, *Pengolahan Data*...hal. 75-76

¹³ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS UNTUK*...hal. 149

¹⁴ Wahyuddin, *Pengolahan Data*...hal. 33

Margin terhadap Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Seberapa besar variabel independent mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi linier berganda berikut :

$$Y_i = a + B_1X_{1i} + B_2X_{2i} + e$$

Dimana:

Y_i = *Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah* (nilai yang diprediksikan)

X_{1i} = *Pertumbuhan Biaya Promosi* (nilai variabel independen)

X_{2i} = *Tingkat Margin* (nilai variabel independen)

a = *Konstanta* (apabila nilai $X = 0$)

B = *Koefisien regresi berganda* antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu keputusan menerima

atau menolak hipotesis itu. Hipotesis statistik akan diterima jika hasil pengujian membenarkan pernyataannya dan akan ditolak jika terjadi penyangkalan dari pernyataannya.¹⁵ Pengujian hipotesis terbagi dua yaitu, uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f).

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau yang lebih dikenal uji parsial digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengukur keberartian koefisien secara individu. Tujuannya untuk menguji suatu hipotesis mengenai setiap koefisien regresi parsial individual.

Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah apakah suatu parameter (b_1) sama dengan nol ($b_1 = 0$), atau : $H_0 : b_1 = 0$

Artinya apakah suatu variabel independen tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

¹⁵ Wahyuddin, *Pengolahan Data...* hal. 84

Adapun hipotesis alternatifnya (H_a) parameter (b_1) suatu variabelnya tidak sama dengan nol ($b_1 \neq 0$), atau : $H_a : b_1 \neq 0$ Artinya variabel independen berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika *degree of freedom* (df) = 20 atau lebih dengan taraf kepercayaan 5%, maka H_0 yang menyatakan $H_0 : b_1 = 0$ dapat ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2), artinya H_a diterima dengan menyatakan variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menguji koefisien regresi parsial secara simultan atau gabungan. Nama lain dari uji simultan adalah Analisis Varians (ANOVA). Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_i = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

Uji F juga dinamakan uji signifikan secara keseluruhan apakah Y berhubungan linear terhadap X_1, X_2

dan X_3 . Joint hipotesis tidak dapat diuji dengan signifikansi b_1 , b_2 dan b_3 secara individu dikarenakan dalam uji signifikansi terhadap parsial koefisien regresi diasumsikan bahwa setiap uji signifikansi berdasarkan sampel (independen) yang berbeda. Jadi uji signifikansi dengan hipotesis $b_2 = 0$ diasumsikan pengujian ini berdasarkan sampel yang berbeda ketika b_3 dengan hipotesis $b_3 = 0$. Semenetera itu ketika pengujian joint hipotesis dengan sampel yang sama maka akan menyalahi prosedur pengujian. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 dapat ditolak pada taraf kepercayaan 5%, artinya H_a diterima dengan menyatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara serentak terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak signifikan.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien yang tinggi.

Kelemahan mendasar menggunakan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi

model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

6. Koefisien Korelasi (r)

Analisis korelasi merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif dan untuk mengetahui apakah diantara dua variabel terdapat hubungan atau tidak, dan jika ada hubungan bagaimanakah arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut. Nilai korelasi populasi (ρ) berkisar pada interval $-1 \leq \rho \leq 1$. Jika korelasi bernilai positif, maka hubungan antara dua variabel bersifat searah. Sebaliknya, jika korelasi bernilai negatif, maka hubungan antara dua variabel bersifat berlawanan arah. Misalkan korelasi sampel antara variabel X dan Y ($r_{x,y}$) bernilai positif mengartikan bahwa jika nilai X naik maka nilai Y juga naik, sedangkan jika nilai X turun maka nilai Y juga turun. Misalkan korelasi sampel antara variabel X dan Y ($r_{x,y}$) bernilai negatif mengartikan bahwa

jika nilai X naik maka nilai Y juga turun, sedangkan jika nilai X turun maka nilai Y naik.¹⁶

Kekuatan hubungan antar variabel dapat dilihat dari hasil koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah, atau tidak ada) hubungan antar variabel. Koefisien Korelasi ini memiliki nilai antara -1 dan +1 ($-1 \leq KK \leq +1$), dengan arti yaitu :

- a. Jika KK bernilai positif, maka variabel-variabel berkorelasi positif. Semakin dekat nilai KK ini ke +1 semakin kuat korelasinya, demikian pula sebaliknya.
- b. Jika KK bernilai negatif, maka variabel-variabel berkorelasi negatif. Semakin dekat nilai KK ini ke -1 semakin kuat korelasinya, demikian pula sebaliknya.
- c. Jika KK bernilai 0 (nol), maka variabel-variabel tidak menunjukkan korelasi.
- d. Jika KK bernilai bernilai +1 atau -1, maka korelasi menunjukkan korelasi positif atau negatif yang sempurna.

¹⁶ Wahyuddin, *Pengolahan Data*... hal. 14

Berikut adalah pedoman pengambilan keputusan koefisien korelasi.

Tabel 3.2

Pedoman Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah sesuatu yang memiliki variasi nilai. Untuk tujuan menganalisis data, maka variabel dibedakan berdasarkan sifatnya. Pertama, Deskriptor Dikotomi yaitu mempunyai hanya dua nilai, yang mencerminkan ada tidaknya suatu sifat: pria dan wanita mempunyai dua nilai, umumnya 0 dan 1. Setelah variabel ditentukan nilainya

berdasarkan sifatnya, selanjutnya peneliti menduga ada hubungan antar variabel.¹⁷

Definisi operasional mendefinisikan variabel penelitian serta cara pengukurannya.¹⁸ Agar variabel dapat diukur dengan menggunakan instrumen atau alat ukur, maka variabel harus diberi batasan atau definisi yang operasional atau “Definisi Operasional Variabel”. Definisi operasional ini penting dan diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data (variabel) itu konsisten antara sumber data (responden) yang satu dengan responden yang lain.¹⁹

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain.²⁰ Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pertumbuhan

¹⁷ Juliansyah Noor, *Analisis Data...* hal. 4-5

¹⁸ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS UNTUK...* hal. 3

¹⁹ “Pengertian Definisi Operasional”
<https://fatkhan.web.id/pengertian-definisi-operasional/>, diakses pada 13 Maret 2021, pukul 11:48 WIB.

²⁰ “Variabel Dependen dan Independen”
<https://www.spssstatistik.com/variabel-dependen-dan-independen/>, diakses pada 13 Maret 2021, pukul 12:12 WIB.

Pembiayaan Murabahah. Pembiayaan *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk *natural certainty contracts*, karena dalam murabahah ditentukan berapa *required rate of profit*-nya (keuntungan yang ingin diperoleh).²¹

Murabahah adalah suatu kegiatan menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba.²²

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, disebut juga variabel yang mempengaruhi variabel lain.²³ Terdapat dua variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

²¹ Adiwarman A. Karim, *BANK ISLAM Analisis...* hal. 113

²² Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No. 04/DSN-MUI/IV/ 2006

²³ “Variabel Dependen dan Independen” <https://www.spssstatistik.com/variabel-dependen-dan-independen/>, diakses pada 13 Maret 2021, pukul 12:40 WIB.

a. Pertumbuhan Biaya Promosi

Biaya promosi adalah pengorbanan ekonomis yang menjadi beban perusahaan untuk melaksanakan kegiatan promosinya. Jadi biaya promosi merupakan biaya pemasaran atau penjualan yang meliputi seluruh biaya yang diperoleh untuk menjamin pelayanan konsumen dan menyampaikan produk jadi atau jasa ke tangan konsumen.²⁴

b. Tingkat Margin/Bagi Hasil

Bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan aktivitas usaha) dari kontrak investasi. Dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap pada bank Islam. Besar kecilnya perolehan tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh bank Islam. Bagi hasil juga dapat dikatakan pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Dalam hal ini terdapat dua pihak

²⁴ Irmal, "Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Peningkatan Volume Penjualan pada Cv Susu Ceria Kids Di Kota Depok", dalam *PEKOBIS : Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis* Vol. 1 No. iv Oktober 2017

yang melakukan perjanjian dalam usaha, maka hasil atas usaha dilakukan oleh kedua belah pihak, akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian.²⁵

²⁵ Wiroso, *PRODUK PERBANKAN*...h. 461